



## Analisis Penetapan Harga Pokok Produk dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Air Minum Masak Isi Ulang “Reza” Desa Tiwa’a Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso

Irma Mbae<sup>1</sup>, Rathy Silvia Pomuaka<sup>2</sup>, Moh. Faizal Turangan<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso



### AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas  
Ekonomi Universitas Sintuwu  
maroso, Poso, Sulawesi Tengah  
Indonesia

### \*EMAIL KORESPONDENSI:

[irma@unsimar.ac.id](mailto:irma@unsimar.ac.id)

### RIWAYAT ARTIKEL:

#### Diterima:

15 April 2024

#### Disetujui:

01 Juni 2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produk dan penerapan *Cost Plus Pricing Method* Air Masak Isi Ulang “Reza” Desa Tiwa’a Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. Semakin banyak UMKM mulai bertumbuh memasuki era industri 5.0 sekarang ini. Usaha – usaha ini muncul disertai dengan persaingan yang ada baik dari segi usaha yang sama ataupun dari segi harga. Produk yang dihasilkan oleh UMKM juga bersaing dari segi kualitas produk sekalipun menawarkan harga yang terjangkau dan relative murah tapi memiliki kualitas yang baik. Demikian pula sebaliknya ada produk yang harganya mahal tetapi kualitasnya buruk. Untuk mencapai kualitas yang baik tentunya di dukung dengan bahan baku yang baik pula. Biaya bahan baku yang diperlukan untuk suatu produk juga dengan jumlah produksi. Harga biaya bahan baku untuk sekaarang ini mengalami peningkatan dalam berbagai sektor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode yang mendeskripsikan, meneliti, menjelaskan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka - angka. Lokasi penelitian dilakukan di desa Tiwa’a Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso. Teknik analisis data menggunakan analisis harga pokok produk dengan metode full costing untuk penetapan harga jual menggunakan *Cost Pricing Method*.

**Kata Kunci :** harga pokok produk, cost plus, keuangan.

## Pendahuluan

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia saat ini berdampak pada semua sektor termasuk sosial ekonomi, politik, hukum, pertanian, pertambangan dan berbagai sektor lainnya. Pandemi covid-19 yang telah terjadi mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang lambat dan berfluktuasi. Usaha Kecil dan Menengah merupakan sektor yang mampu bertahan dan menjadi sektor yang diandalkan oleh Negara Indonesia, sehingga dapat dikategorikan bahwa UMKM ini merupakan salah satu usaha yang mampu mendorong perekonomian Negara sehingga masyarakat mampu bertahan ditengah krisis ekonomi yang sedang melanda.



Semakin banyak UMKM mulai bertumbuh memasuki era industry 5.0 sekarang ini. Usaha – usaha ini muncul disertai dengan persaingan yang ada baik dari segi usaha yang sama ataupun dari segi harga. Produk yang dihasilkan oleh UMKM juga bersaing dari segi kualitas produk sekalipun menawarkan harga yang terjangkau dan relative murah tapi memiliki kualitas yang baik. Demikian pula sebaliknya ada produk yang harganya mahal tetapi kualitasnya buruk. Untuk mencapai kualitas yang baik tentunya di dukung dengan bahan baku yang baik pula. Biaya bahan baku yang diperlukan untuk suatu produk juga dengan jumlah produksi. Harga biaya bahan baku untuk sekaarang ini mengalami peningkatan dalam berbagai sektor.

Tujuan utama dari sebuah usaha baik usaha kecil dan menengah adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang optimal. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan yaitu menentukan harga pokok produksi yang tepat dipasaran, karena penentuan harga jual akan mempengaruhi kemampuan atau daya beli dari konsumen. Apabila harga pokok produk terlalu tinggi maka daya beli dari masyarakat akan menurun demikian sebaliknya apabila harga pokok produk terlalu rendah maka akan menyebabkan daya beli konsumen tinggi. Dengan demikian hasil penjualan produk ini akan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu usaha.

Perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh usaha hanya berdasarkan pemikiran saja. Terkadang suatu usaha hanya menghitung biaya bahan baku saja tanpa menghitung biaya seperti penyusutan, gaji karyawan sekalipun memang yang memiliki usaha itu sendiri harus diperhitungkan juga gaji yang harus diperhitungkan, dan biaya produksi lainnya sekalipun itu diperoleh dari lahan sendiri. Perhitungan biaya produksi yang tidak benar mengakibatkan kerugian bagi pemilik usaha.

Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan di Desa Tiwa’a di temui salah satu UMKM yang bergerak di bidang usaha depot air masak isi ulang. Pembuatan depot air masak isi ulang ini bertujuan untuk menunjang perekonomian keluarga dan menyediakan konsumsi minuman yang sehat. UMKM pembuatan depot air masak isi ulang ini berdiri sejak tahun 2017 dan di awali dengan modal Rp.900.000 Modal awalnya hanya Rp.900.000 di karenakan proses pembuatan air masak isi ulang ini berbeda dengan depot air lainnya dimana air isi ulang ini diproses dengan di rebus langsung di atas tungku dan tidak menggunakan mesin. Untuk proses perebusan airnya di lakukan setiap hari, sehari dapat merebus air sebanyak 3.000 liter dengan 3 kali perebusan. Air masak isi ulang ini sudah di kenal oleh orang banyak bahkan sampai di luar kota Poso. Untuk harga produk di jual Rp.5.000 per galon.

Yang menjadi kendala dalam hal ini adalah :

- a. Persaingan harga semakin meningkat persaingan yang penawaran dengan harga yang lebih murah.
- b. Karena didaerah tersebut hanya satu-satunya depot air masak isi ulang maka akan ada pesaing-pesaing baru.

- c. Adanya air masak isi ulang yang harganya lebih murah dibandingkan air kemasan.

Harga jual merupakan faktor penting dalam bisnis perusahaan. Konsumen seringkali mempertimbangkan harga dalam membuat keputusan dalam membeli sebuah produk. Harga mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan pembelian barang konsumen. Untuk menentukan harga jual yang tepat, maka harus diketahui harga pokok produksi, karena harga pokok produksi merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual (Sutri Handayani, 2019).

Menurut (Wauran, n.d.) menyatakan bahwa adanya perbedaan terhadap harga jual yang diberlakukan saat ini pada warung makan rusuk Ba Ko'Petrus tidak dapat menutupi besarnya tingkat laba yang diharapkan. Menurut (Handayani,S) menyimpulkan bahwa penetapan harga jual dengan metode Cost Plus Pricing dengan pendekatan full costing tahun 2013 – 2015 harga jualnya lebih rendah dibandingkan dengan harga jual yang ditetapkan oleh UD.LyLy Bakery Lamongan, namun pada tahun 2015 ada dua jenis produk bakery dan donat yang harga jualnya mendekati harga jual yang ditetapkan UD.Lyly Bajery Lamongan. Penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari penentuan harga jual ini dengan laba yang diperoleh. Oleh karena itu betapa pentingnya kita menghitung harga pokok produk agar menghasilkan harga produk yang akurat.

## **Pembahasan**

### **Akuntansi Biaya**

(Carter&Usry, 2009) menyatakan bahwa akuntansi adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin strategis. (R.A, 2011) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat akuntansi biaya, yaitu tujuan atau manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu informasi yang bermanfaat untuk :

1. Perencanaan dan Pengendalian.
2. Penentuan Harga Pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.

Pengambilan keputusan oleh manajemen.

### **Konsep Biaya**

Dalam artian luas biaya memiliki arti yaitu sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang kemungkinan akan terjadi atau yang sudah terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2012). Ada empat unsur pokok dalam definisi tersebut diatas :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang.

3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biasanya biaya seringkali disamakan dengan beban, sehingga harus dibedakan dimana biaya ialah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diinginkan sehingga akan memberikan manfaat baik sekarang maupun yang akan datang Sedangkan beban adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk mendapatkan pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi atau merupakan bagian dari harga perolehan yang dibebankan dalam rangka memperoleh penghasilan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap beban adalah biaya. akan tetapi tidak setiap biaya adalah beban.

Umumnya dalam membuat suatu produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi ialah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengelola bahan baku menjadi produk jadi Sedangkan, biaya nonproduksi ialah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi contohnya dalam kegiatan pemasaran dan administrasi. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk .

Menurut (Mulyadi, 2012), biaya dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, yaitu sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran yaitu nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi-fungsi pokok perusahaan Dalam perusahaan terdapat tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum Sehingga, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga, biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya pemasaran adalah biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya langsung ialah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai Biaya tidak langsung dalam produksi sering disebut biaya *overhead pabrik*.
4. Penggolongan biaya menurut perlakunya terhadap perubahan volume kegiatan. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.. dimana dalam biaya ini mengandung elemen biaya tetap dan biaya variabel. Biaya *semi fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume kegiatan produksi tertentu. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut

## **Kesimpulan dan Saran**

Secara simultan hasil penilaian mahasiswa terhadap kualitas layanan daring menunjukkan nilai yang signifikan. Kepuasan mahasiswa secara keseluruhan dari layanan perkuliahan daring memberikan persepsi yang positif terhadap aplikasi, *teaching* (dosen), *support service* dan *system*. Kualitas layanan daring didasarkan variabel *teaching* sebagai *core service* mempengaruhi kepuasan mahasiswa dalam menerima perkuliahan daring, hasil yang signifikan menunjukkan bahwa kemampuan dan konsistensi dosen memberikan pengalaman serta kontribusi positif bagi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan daring. Media atau aplikasi yang digunakan dosen saat perkuliahan daring mudah diakses dan dipahami oleh mahasiswa, hal ini dinilai dapat menunjang proses pembelajaran serta interaksi antara dosen dan mahasiswa. Selanjutnya berbeda dengan hasil variabel *support service* dalam aplikasi perkuliahan daring yang diberikan oleh dosen, mahasiswa menilai tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses perkuliahan daring. Penilaian tersebut yaitu kurangnya fasilitas, layanan pendukung ruang membaca virtual serta layanan *video call* yang disediakan. Selanjutnya hasil penilaian didasarkan variabel *system* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Mahasiswa merasa puas dengan sistem aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan daring sebab aplikasi memiliki konektivitas yang stabil saat digunakan, mudah dipahami serta dapat menghubungkan proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan hasil empiris di atas penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dosen untuk mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas dalam memilih serta menggunakan aplikasi perkuliahan daring yang dapat memenuhi layanan interaksi secara maksimal antara dosen dan mahasiswa. Aplikasi saat ini belum maksimal memberikan kualitas perkuliahan secara daring bagi mahasiswa, sebab *support service* pada aplikasi yang digunakan belum memenuhi interaksi *real time* seperti *video call*. *Support service* merupakan layanan yang sangat mempengaruhi kualitas perkuliahan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran bagi pihak fakultas dalam menetapkan sistem aplikasi yang baku untuk melaksanakan perkuliahan daring. Disarankan juga bagi dosen untuk menggunakan aplikasi perkuliahan daring dengan maksimal serta memanfaatkan semua *support service* dalam menunjang kebutuhan mahasiswa untuk menerima topik pembelajaran pada setiap mata kuliah.

## **Elemen-Elemen Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk hingga produk sampai ditangan konsumen (Sutri Handayani, 2019). Untuk memproduksi sebuah produk maka diperlukan, biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*. Menurut (Johannes et al., 2018) berikut adalah elemen-elemen dari biaya produksi, meliputi:

### Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor dan hasil pengolahan sendiri (Mulyadi, 2012). Biaya bahan baku (*raw material*) adalah biaya yang dipakai guna membeli bahan-bahan. dimana bahan-bahan tersebut digunakan untuk membuat produk jadi. Biaya bahan baku adalah biaya yang paling besar dipakai dalam pembuatan sebuah produk Biaya bahan baku adalah biaya yang bisa ditelusuri ke produk yang sedang diproduksi.

Sistem pembelian bahan baku terdiri dari prosedur-prosedur berikut:

1. Prosedur permintaan pembelian bahan baku  
Apabila persediaan digudang sudah minimum maka akan dilakukan pemesanan kembali (*reorder point*). Bagian gudang membuat surat untuk dikirim kebagian pembelian.
2. Prosedur order pembelian bahan baku  
Bagian pembelian melaksanakan pembelian bahan baku kepada pemasok berdasarkan surat dari bagian gudang.
3. Prosedur penerimaan bahan baku  
Pemasok mengirim pesanan bahan baku ke perusahaan. Apabila pesanan bahan baku telah diterima oleh bagian penerimaan maka akan dibuat laporan penerimaan dan selanjutnya dikirim kebagian akuntansi.
4. Prosedur pencatatan penerimaan bahan baku dibagian gudang  
Bagian penerimaan menyerahkan bahan baku ke bagian gudang. Bagian gudang mencatat bahan baku yang diterima dalam kartu gudang Catatan dalam kartu gudang ini diawasi dengan catatan yang dibuat oleh bagian akuntansi berupa kartu persediaan.
5. Prosedur pencatatan utang yang timbul dari pembelian bahan baku  
Faktur pembelian yang dilampiri dengan tembusan surat order pembelian dan laporan penerimaan barang dicatat oleh bagian akuntansi dalam jurnal pembelian Faktur pembelian beserta dokumen dicatat dalam kartu persediaan dan kartu utang.

Titik pokok pembahasan bahan baku dalam pengelolaan manajemen adalah perencanaan dan pengendalian bahan, penentuan harga pokok bahan yang dibeli dan penentuan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi.

### Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja ialah usaha fisik atau mental yang dikeluarkan oleh karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut (Mulyadi, 2012). Menurut (Rico, Nur Ilham; Irada, Sinta; Mangasi, 2022) biaya tenaga kerja (*labor cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji atau upah tenaga kerja dibagian produksi. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah upah atau gaji karyawan yang diberikan kepada karyawan tersebut yang secara langsung berhubungan untuk memproduksi bahan baku menjadi produk jadi.

Anggaran biaya tenaga kerja disusun oleh bagian perencanaan produksi dan bagian akuntansi biaya. Apabila tanpa perencanaan produksi yang tepat, maka akan mengakibatkan pencatatan dan analisa yang dilakukan oleh bagian akuntansi biaya tidak mendapatkan gambaran secara tepat. Sebaliknya, tanpa adanya sistem akuntansi biaya yang tepat, maka perencanaan produksi tidak dapat dipakai oleh manajemen untuk menilai efisiensi dan efektifitas biaya tenaga kerja.

### **Biaya *Overhead* Pabrik**

Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, atau semua biaya biaya produksi tak langsung Menurut (Mulyadi, 2012) bahwa biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi tiga cara penggolongan:

#### **1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya:**

- a. Biaya bahan penolong yaitu bahan yang menjadi bagian produksi tetapi relatif kecil dibandingkan dengan biaya bahan baku langsung
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan yaitu biaya yang berupa suku cadang. biaya bahan habis pakai, biaya untuk perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap yang digunakan untuk keperluan pabrik seperti mesin dan peralatan.
- c. Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang upah atau gajinya tidak dapat dihitung secara langsung kepada produk.
- d. Biaya yang timbul akibat aktiva tetap yaitu biaya-biaya penyusutan, bangunan pabrik dan mesin.
- e. Biaya yang terjadi akibat berlakunya waktu yaitu biaya asuransi gudang. asuransi kendaraan, asuransi karyawan, dan lain sebagainya.
- f. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang yaitu biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya.

#### **2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya:**

- a. Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya yang tidak berubah dalam volume kegiatan tertentu.
- b. Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan volume kegiatan.
- c. Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut menurut hubungannya dengan departemen:

- a. Biaya *overhead* pabrik langsung departemen adalah biaya yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut.
- b. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen adalah biaya yang manfaatnya dinikmati lebih dari satu departemen.

### **Harga Pokok Produksi**

Menurut (Mulyadi, 2012) yang dimaksud dengan harga pokok produksi adalah harga pokok produksi memperhitungkan semua unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produk mencakup biaya-biaya bahan baku, biaya langsung, biaya upah langsung dan biaya produksi tidak langsung. Semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik akan berhubungan langsung dengan proses produksi. Tujuan perusahaan dalam menghitung atau menentukan harga pokok produksi adalah untuk mengevaluasi kembali harga jual yang telah ditentukan.

Proses produksi yang paling sederhana dan mendasar adalah proses penggabungan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *factor overhead*. Secara sederhana dirumuskan sebagai berikut.

Rumus perhitungan harga pokok produksi :

$$\text{HPP} = \text{BBBU} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

Keterangan : HPP : Harga Pokok Produksi

BBBU : Biaya Bahan Baku Utama

BTKL : Biaya Tenaga Kerja Langsung

BOP : Biaya *Overhead* Pabrik

### **Metode Penentuan Harga Pokok**

Metode penentuan harga pokok produk merupakan cara menghitung unsur-unsur biaya produksi kedalam harga pokok produk dengan menggunakan dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Perbedaan antara metode *full costing* dan metode *variable costing* yaitu metode membebankan seluruh biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun tetap ke dalam harga pokok produk. Sedangkan metode *variable costing* hanya membebankan biaya-biaya produksi *variabel* saja ke dalam harga pokok produk (Mulyadi, 2012).

### Metode Variable Costing

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produk yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, n.d.). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan unsur-unsur biaya produksi menurut metode *variable costing* adalah:

|                                              |                 |
|----------------------------------------------|-----------------|
| Biaya Bahan Baku                             | Rp. Xxxx        |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                  | Rp. Xxxx        |
| <u>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel</u> | <u>Rp. Xxxx</u> |
| Harga Pokok Produk                           | Rp. Xxxx        |

### Metode Full Costing

Metode *full costing* adalah penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur-unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap (Mulyadi 2015). Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan pada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (Unsur harga pokok produk) apabila produk jadi tersebut telah terjual (Mulyadi, 2012).

Alasan penggunaan perhitungan menggunakan metode *full costing* karena metode ini lebih rinci dan akurat dalam memasukan semua unsur-unsur biaya produksi yang digunakan Selama produksi berlangsung sehingga harga pokok produksi yang ditetapkan juga akan lebih akurat. Hal ini juga berpengaruh terhadap penetapan harga jual produk dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (PURWANTO, 2020). Perhitungan biaya dengan menggunakan metode *full costing* memiliki keunggulan yaitu penjumlahan seluruh biaya baik yang tetap maupun variabel dapat menjadi alat analisis yang tepat dalam penetapan harga jual (PURWANTO, 2020). Metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2012).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan unsur-unsur harga pokok produk menurut *metode full costing* adalah:

|                                              |                 |
|----------------------------------------------|-----------------|
| Biaya Bahan baku                             | Rp. Xxxx        |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung                  | Rp. Xxxx        |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap           | Rp. Xxxx        |
| <u>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel</u> | <u>Rp. Xxxx</u> |
| Harga Pokok Produk                           | Rp. Xxxx        |

### **Penentuan Harga Jual**

Harga jual merupakan beberapa uang yang digunakan untuk memperoleh sejumlah barang beserta layanan dari Penjual (Wauran, n.d.). Menurut Kotler dan Keller dalam Moray et al., (2014) harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat – manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. . Harga jual yang ditetapkan pada produk hendaknya dapat menutup total biaya yang dikeluarkan penjual dan harus menghasilkan laba sesuai dengan target.

### **Metode Penetapan Harga**

Swastha dalam Moray et al., (2014) menyatakan bahwa metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya d

Dalam bentuk yang paling sederhana yaitu :

- a. Cost Plus Pricing merupakan cara untuk menentukan harga jual yang dilakukan dengan menambahkan laba atau *mark up* pada jumlah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan pemasaran. Harga jual yang didasarkan pada perhitungan *cost plus pricing* dapat dilakukan perhitungan dengan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Produksi} + (\% \text{ Mark Up} \times \text{Biaya Produksi})$$

$$= \text{xxxxx}$$

- b. Mark up pricing method

Mark up pricing method banyak digunakan oleh pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan mark up yang diinginkan pada harga beli satuan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang mendeskripsikan, meneliti, menjelaskan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka - angka. Lokasi penelitian dilakukan di desa Tiwa’a Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso.

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua data penjualan dan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead yang bersifat variabel maupun tetap di Depot air minum masak isi ulang “REZA”. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi itu sendiri yaitu data penjualan dan biaya produksi yang terdiri dari

**Irma Mbae, Rathy Silvia Pomuaka, Moh. Faizal Turangan**  
Analisis Penetapan Harga Pokok Produk dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Air Minum  
Masak Isi Ulang “Reza” Desa Tiwa’a Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso

biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead dan produk air minum masak isi ulang selama bulan Oktober 2023. Teknik penarikan sampling menggunakan teknik purposive sampling.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis harga pokok produk dengan metode full costing untuk penetapan harga jual, adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan semua data-data yang terkait dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan.
2. Mengklasifikasikan data biaya-biaya yang telah dikumpulkan, sesuai dengan klasifikasinya masing-masing.
3. Menentukan semua data-data yang terkait biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Menganalisis data-data biaya yang telah ditentukan untuk selanjutnya dilakukan analisis harga pokok produk menggunakan metode full costing dengan menggunakan rumus (Mulyadi 2005):

|                                |          |
|--------------------------------|----------|
| Biaya Bahan Baku               | Rp. XXXX |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung    | Rp. XXXX |
| Biaya Overhead Pabrik Tetap    | Rp. XXXX |
| Biaya Overhead Pabrik Variabel | Rp. XXXX |
| Biaya Produksi                 | Rp. XXXX |

Laba yang diharapkan ( $xx\% \times xxxx$ ) = xxxx

5. Menghitung dengan menggunakan metode Cost Plus Pricing sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Biaya Produksi} + (\% \text{ Mark Up} \times \text{Biaya Produksi}) \\ &= \text{xxxxx} \\ \text{Harga jual per Unit} &= \frac{\text{Biaya Produksi} + (\% \text{ Mark up} \times \text{Biaya produksi})}{\text{Volume Produksi}} \\ &= \text{xxxxx}\end{aligned}$$

**Irma Mbae, Rathy Silvia Pomuaka, Moh. Faizal Turangan**  
Analisis Penetapan Harga Pokok Produk dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Air Minum  
Masak Isi Ulang “Reza” Desa Tiwa’a Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso

## Hasil

### Modal yang Dibutuhkan

Sebelum memulai usaha ini, tentu Anda sudah harus mempersiapkan sejumlah uang sebagai modal awal. Modal awal ini diperlukan untuk membeli paket usaha air minum isi ulang, galon kosong, dan perlengkapan lainnya.

Tabel 1  
Modal Awal Depot Air Masak Isi Ulang “Reza”

| No           | Peralatan                    | Jumlah (Rp.)     |
|--------------|------------------------------|------------------|
| 1.           | Belanga Air                  | 2.400.000        |
| 2.           | Galon Kosong 50 x @Rp.40.000 | 2.000.000        |
| 3.           | Saringan Air                 | 500.000          |
| <b>Total</b> |                              | <b>4.900.000</b> |

Sumber : data olahan, 2024

### Pendapatan Dari Penjualan

Setelah menghitung modal yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah menghitung perkiraan pendapatan dari penjualan per bulan, yaitu total pendapatan sebelum dikurangi biaya operasional. Dengan asumsi rata-rata harga jual air sebesar Rp. 5.000 per galon dan minimal penjualan 50 galon per hari, pendapatan yang akan diperoleh adalah:

- Dalam sehari: 50 galon x Rp 5.000 = Rp 250.000
- Pendapatan dalam sebulan: Rp 250.000 x 30 hari = Rp 7.500.000

Data total penjualan pada depot air minum masak isi ulang “REZA” untuk bulan Oktober 2023 adalah sebesar Rp.250.000/hari dan sebulan yang laku terjual sebesar Rp.7.500.000.

### Klasifikasi Biaya

Biaya usaha merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku yaitu air menjadi air masak isi ulang yang siap dikonsumsi oleh konsumen maupun pelanggan. Pada umumnya biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Adapun biaya – biaya yang ada pada usaha depot air masak “REZA” :

#### 1. Biaya Bahan Baku

Usaha Depot Air Masak “REZA” memerlukan bahan baku yang akan digunakan selama bulan Oktober 2023 yang terdiri dari Biaya Air untuk digunakan memasak

**Irma Mbae, Rathy Silvia Pomuaka, Moh. Faizal Turangan**  
Analisis Penetapan Harga Pokok Produk dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Air Minum  
Masak Isi Ulang “Reza” Desa Tiwa’a Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso

air minum masak isi ulang ini diambil langsung dari mata air pegunungan sehingga untuk bahan baku yaitu air tidak mengeluarkan biaya secara langsung.

Tabel 2  
Biaya Bahan Baku

| No           | Jenis Biaya                                     | Jumlah           |
|--------------|-------------------------------------------------|------------------|
| 1.           | Galon                                           | 40.000           |
| 2.           | Belanga                                         | 2.400.000        |
| 3.           | Saringan Air                                    | 500.000          |
| 4.           | Kayu                                            | 25.000           |
| 5.           | Air (langsung diambil dari mata air pegunungan) | 0                |
| 6.           | Tong tempat penyimpanan air                     | 500.000          |
| <b>Total</b> |                                                 | <b>3.465.000</b> |

**Biaya penyusutan**

- a.  $\text{Belanga} = \frac{2.400.000 - 400.000}{3} = 667.000$
- b.  $\text{Saringan Air} = \frac{500.000 - 50.000}{3} = 150.000$
- c.  $\text{Galon Air} = \frac{40.000 - 5.000}{3} = 11.666 \text{ (583.000)}$
- d.  $\text{Motor} = \frac{16.500.000 - 5.000.000}{10} = 1.150.000$

Tabel 3  
Biaya Penyusutan Bulan Oktober 2023

| No           | Jenis Peralatan | Jumlah (Rp)      |
|--------------|-----------------|------------------|
| 1.           | Belanga         | 667.000          |
| 2.           | Saringan Air    | 150.000          |
| 3.           | Galon Air       | 11.666           |
| 4.           | Motor           | 1.150.000        |
| <b>Total</b> |                 | <b>1.978.666</b> |

Sumber : data olahan, 2024

Dari data diatas besarnya biaya penyusutan selama bulan oktober 2023 pada usaha depot air minum masak “REZA” sebesar Rp.1.978.666.

**Biaya Tenaga Kerja**

Usaha Depot air minum masak “REZA” mempekerjakan 1 orang karyawan yang bertugas mengantar air galon ke wilayah pemasarannya. Untuk 1 orang karyawan dibayar per bulan sebesar Rp. 1.000.000.

**Irma Mbae, Rathy Silvia Pomuaka, Moh. Faizal Turangan**  
Analisis Penetapan Harga Pokok Produk dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Air Minum  
Masak Isi Ulang “Reza” Desa Tiwa’a Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso

**Harga Pokok Produksi**

Tabel 4  
Harga Pokok Produksi Bulan Oktober 2023  
Metode Full Costing

| Jenis Biaya                  | Jumlah          |
|------------------------------|-----------------|
| Biaya bahan Baku             | Rp. 0,-         |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung  | Rp. 1.000.000,- |
| Biaya Overhead Usaha Tetap   | Rp. 212.499,33  |
| Biaya Ovehead Usaha Variabel | Rp. 175.000     |
| Biaya Produksi               | Rp.1.387.499    |

Sumber : data olahan, 2024

Menghitung harga pokok produksi, menggunakan data produksi yang ada pada usaha depot air minum masak “REZA” yang terjadi dalam bulan Oktober 2023 yaitu dengan menjumlahkan tota biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead usaha tetap dan biaya overhead usaha variabel. Total biaya produksi air minum masak bulan oktober 2023 adalah sebesar Rp. 1.387.499 dengan jumlah produksi bulan oktober 2023 adalah 300 buah.

$$\begin{aligned}
\text{Harga Pokok Produksi Per unit} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Unit}} \\
&= \frac{1.387.499}{300} \\
&= 4.624,99 \text{ dibulatkan } 4.625/\text{buah}
\end{aligned}$$

$$\text{Laba yang diharapkan} = 7.500.000 - 1.387.499 = \text{Rp. } 6.112.501$$

$$\begin{aligned}
\text{Mark Up} &= \frac{6.112.501}{1.387.499} \times 100\% \\
&= 4,40\%
\end{aligned}$$

**Penentuan Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing***

$$\begin{aligned}
\text{Harga jual per Unit} &= \frac{\text{Biaya Produksi} + (\% \text{ Mark up} \times \text{Biaya produksi})}{\text{Volume Produksi}} \\
&= \text{xxxxx}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Harga jual per unit} &= \frac{1.387.499 + (4,40\% \times 1.387.499)}{300} \\
&= 4.828 \text{ dibulatkan } 5.000.
\end{aligned}$$

Usaha depot air minum masak “REZA” menetapkan harga jual menggunakan metode penentuan harga jual relative yakni menentukan harga jual dengan mengikuti harga yang sudah ada dipasaran. Dengan demikian bahwa untuk strategi penetapan harga jual per unit galon air masak “REZA” di desa Tiwa’a sebesar Rp.5.000. Direkomendasikan kepada pemilik depot air minum masak isi ulang ini untuk terus melangsungkan kegiatan usaha ini karena telah menjual sesuai dengan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan dan pastinya usaha ini akan menguntungkan apabila menjual dengan harga Rp.5.000/galon.

## Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan pada usaha depot air minum masak isi ulang “REZA” di desa Tiwa’a kecamatan Poso Pesisir dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam perhitungan yang dilakukan usaha ini harga jual per unit pada depot air minum masak isi ulang “REZA” dengan metode *Cost plus pricing* dengan pendekatan full costing bulan oktober 2023 harga jualnya lebih rendah namun tidak terdapat selisih yang cukup signifikan.
2. Hasil perhitungan Harga pokok produksi per unit dengan menggunakan metode full costing sebesar Rp 4.624,99 dibulatkan Rp.4.625/gallon sedangkan harga jual per unit dengan metode *Cost plus pricing* sebesar Rp. 4.828.

## Daftar Pustaka

- Carter&Usry. (2009). Akuntansi Biaya (14th ed.). Salemba Empat.
- Johannes, A., Pelealu, H., Manoppo, W. S., Mangindaan, J. V, Ilmu, J., Program, A., Ilmu, S., & Bisnis, A. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual 6WXGLL.DVXVV3DGDD.HUWLQD ¶VV+RPHH,QGXVWU\). Jurnal Administrasi Bisnis, 6(2), 34–40.
- Moray, J. C., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD Gladys Bakery. Jurnal EMBA, 2(2), 1272–1283.
- Mulyadi. (n.d.). Akuntansi Biaya (Mulyadi (ed.); Kelima).
- Mulyadi. (2012). Akuntansi Biaya (5th ed.). UPP-STIM YKPN.
- PURWANTO, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. Journal of Applied Managerial Accounting, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- R.A, S. (2011). Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok (Kelima Bel). BPFE.

**Irma Mbae, Rathy Silvia Pomuaka, Moh. Faizal Turangan**

Analisis Penetapan Harga Pokok Produk dan Penerapan Cost Plus Pricing Method Air Minum Masak Isi Ulang “Reza” Desa Tiwa’a Kecamatan Poso Pesisir Kabupaten Poso

- Rico, Nur Ilham; Irada, Sinta; Mangasi, S. (2022). the Effect of Technical Analysis on Cryptocurrency Investment Returns With the 5 ( Five ) Highest Market. Ejournal Sean Institute, 11(02), 1022–1035.
- Sutri Handayani, A. G. (2019). Penerapan Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan. AKUISISI Jurnal Akuntansi, 15(1), 42–47. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/386>
- Wauran. (n.d.). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DAN PENERAPAN COST PLUS PRICING METHOD DALAM RANGKA PENETAPAN HARGA JUAL PADA RUMAH MAKAN SOTO RUSUK KO ’ PETRUS CABANG MEGAMAS. 4(2), 652–661.